

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia saat ini sangat pesat. Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu kegiatan ekonomi strategis yang mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi. Beberapa peran penting UMKM pada perekonomian Indonesia telah menempatkan posisinya menjadi pemeran utama pada aktivitas ekonomi diberbagai sektor, yaitu: penyedia lapangan kerja, pemeran penting pada pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, dan pencipta pasar baru. Oleh karena itu usaha kecil dan menengah mendapat perhatian dari Pemerintah.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapat perhatian, khususnya dari Pemerintah, terbukti dengan adanya kementerian yang khusus membidangi UMKM yang dikenal dengan Kementerian Koperasi dan UMKM. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dijelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.¹ Ini mengandung makna bahwa UMKM merupakan alat perjuangan nasional untuk menumbuhkan dan membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak mungkin pelaku ekonomi.²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu dapat menyediakan tenaga kerja dalam jumlah besar. Usaha mikro, kecil, dan menengah mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam

¹ Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Hukum dan HAM

² Rio F. Wilantara dan Rully Indrawan, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 20.

mewujudkan stabilitas nasional.³ Namun, Pengusaha kecil seperti UMKM pada umumnya kurang memperhatikan strategi bisnis bahkan tidak memiliki rencana pengembangan usaha. Mereka berfokus bagaimana menjual barang tanpa memikirkan bagaimana melakukan perbaikan kepada produk yang mereka pasarkan supaya lebih baik.⁴ Praktik kegiatan UMKM berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Banyak UMKM dapat berjalan normal tanpa dukungan informasi keuangan yang memadai. Mereka dapat berhasil tanpa laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.⁵

Umumnya, UMKM tidak memiliki catatan (laporan) keuangan sehingga keuntungan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Jika usaha sedang untung, keuntungan tersebut sering kali habis dikonsumsi, bahkan tidak jarang pendapatan yang diperoleh semuanya dianggap sebagai keuntungan, padahal di antara keuntungan yang dimaksud terdapat modal yang terpakai untuk konsumsi.⁶ Masalah yang sering dihadapi UMKM dalam menjalankan keberlangsungan usahanya salah satunya yaitu kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya dan sering mengalami kesulitan untuk menerapkan informasi akuntansi keuangan dalam usahanya. Informasi akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari pelaku UMKM dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.⁷

Pemerintah sendiri telah menerbitkan standar akuntansi yang mengatur tentang UMKM yakni Standar Akuntansi Keuangan (SAK) entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diterbitkan oleh

³ Republik Indonesia, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM

⁴ Putu Krisna Adwitya Sanjaya dan I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah* (Denpasar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), 4.

⁵ Abdulloh Mubarak, dkk, *Manajemen Keuangan Aplikasi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Yogyakarta: Expert, 2019), 9.

⁶ Sri Handini, dkk, *Manajemen UMKM dan Koperasi* (Surabaya: Unitomo Press, 2019), 35.

⁷ Erna Kusumawati, "Evaluasi Penggunaan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Bandung", *Jurnal Abdimas UBJ* 2, no.2, (2019): 118.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2016 dimana standar ini mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai bentuk dukungan IAI dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Standar tersebut disusun untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang dapat diterima secara umum, namun di Indonesia masih banyak pelaku usaha mikro yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh perbedaan kemampuan pengetahuan dan ketidaktahuan tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi kelangsungan usaha.⁸

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. Keberhasilan sebuah usaha sangat tergantung dari adanya sebuah sistem informasi akuntansi yang dikelola dengan baik. Tanpa sistem yang demikian akan sangat sulit bagi sebuah bisnis untuk menilai kinerja usaha, mengidentifikasi laporan neraca dari para pelanggan dan pemasok, serta memprediksi kinerja masa depan dari sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan yang penting dalam manajemen organisasi dan pembiayaan usaha UMKM.⁹

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya.¹⁰ Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan, permasalahan

⁸ Evi Linawati dan MI Mitha Dwi Restuti, "Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atas Penggunaan Informasi Akuntansi", *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung* 2, no. 1, (2015): 146.

⁹ Verni Juita, "Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan Di Padang Sumatera Barat", *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 9, no.1, April (2016): 123-124.

¹⁰ Sri Ayem dan Luk Luk In Maknun, "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Kota Yogyakarta" *Jurnal KRISNA:Kumpulan Riset Akuntansi* 12, no. 1, (2020): 2.

mengenai informasi akuntansi diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi dan pemahaman pemilik dalam bidang akuntansi. Ketidakmampuan dalam pengetahuan akuntansi merupakan faktor terbesar yang menimbulkan permasalahan dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Pengetahuan pemilik perusahaan kecil tentang informasi akuntansi umumnya sangat kurang.¹¹

Persepsi owner dapat diartikan suatu proses dalam menafsirkan rangsangan informasi yang diperoleh untuk dapat memahami lingkungan usaha dan sekitarnya, termasuk informasi akuntansi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian dan peningkatan kinerja periode tertentu.¹² Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Kenyataannya masih banyak dijumpai dari pelaku usaha kecil yang merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil serta kesulitan dalam mempelajari ilmu akuntansi.¹³ Masalah inilah yang diduga kuat bersumber dari kurangnya persepsi pemilik usaha tentang akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihandani dkk dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁴ Begitu juga dengan hasil penelitian dari Sunaryo dkk yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁵

¹¹ Daffa Aqhil Mouti, Skripsi, *Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2020), 5.

¹² Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah, “Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 1, no. 1, (2016): 98.

¹³ Yulia Astiani, Skripsi, *Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 4-5.

¹⁴ Ni Made Intan Prihandani, dkk, “Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 8, no. 1, (2020): 73.

¹⁵ Dede Sunaryo, dkk, “Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha

Umur usaha adalah lamanya suatu usaha itu beroperasi dari sejak berdirinya usaha sampai saat ini. Pemanfaatan dari sistem informasi ini tidak terlepas dari umur usaha. Maka dari itu adanya pola pikir yang luas untuk menyiapkan diri bagi perusahaan merupakan suatu keharusan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Mengingat penggunaan informasi akuntansi yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dengan adanya sistem ini dapat memberikan informasi yang bersifat kuantitatif berupa entitas ekonomi yang dapat bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak manajemen sehingga mampu menentukan berbagai alternative. Selain itu Penggunaan informasi akuntansi untuk juga dapat menciptakan perencanaan strategi yang dapat diandalkan, kontrol terhadap manajemen dan kontrol di bidang operasional. Semakin lama usaha dan umur perusahaan maka sistem informasi akuntansi yang dibutuhkan akan semakin ditingkatkan. Dalam penelitian Dewi dan Restika menyimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.¹⁶ Selaras dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Laraswati dkk dapat disimpulkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah.¹⁷ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasa dkk yang dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil Menengah. Hal ini berarti apabila umur usaha semakin baik maka mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi semakin baik pula.¹⁸

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan memberikan banyak manfaat dalam

Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no.1, (2021): 53.

¹⁶ Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika, “Skala usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi” *Jurnal Pundi* 2, no.3, (2018): 242-250.

¹⁷ Ayu Laraswati, dkk, “Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah”, *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 2, no. 2, (2021): 241.

¹⁸ Ketut Swastika Harta Yasa, dkk, “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Dan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Buleleng Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi”, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* 8, no. 2, (2017)

penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Pengetahuan akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Wichman yang menyatakan bahwa terjadinya permasalahan dalam penerapan akuntansi karena kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan tentang akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan banyak usaha kecil yang mengalami kegagalan. Upaya peningkatan kinerja UMKM dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi.¹⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dkk menyebutkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.²⁰ Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dkk dimana dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.²¹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku UKM dapat ditingkatkan dan digunakan dengan baik, maka Penggunaan Informasi Akuntansi juga akan meningkat, dan sebaliknya.²²

Objek penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Sukolilo. Fenomena rendahnya penggunaan informasi akuntansi, perbedaan kapasitas pengetahuan akuntansi dan untuk mengetahui persepsi pemilik dalam mempengaruhi perilaku penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku usaha mikro menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan kajian

¹⁹ Novia Amanda Lestari, dan Siti Hamidah Rustiana, "Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang", *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2, (2019): 68.

²⁰ Nurul Aini Yolanda, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 13, no. 1, (2020): 27.

²¹ Masdar Mas'ud, dkk, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausahawan dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 4, (2020): 218.

²² Enung Nurhayati dan Lia Dwi Martika, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Kuningan", *JRKA* 1, no. 1, (2015): 34-35.

lebih dalam. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah persepsi owner, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini diberi judul Maka peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Owner, Umur Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kecamatan Sukolilo)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh persepsi owner terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi owner terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para peneliti berikutnya dan sebagai acuan apabila ingin meneliti dengan objek yang sama, berkaitan dengan persepsi owner, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada masa perkuliahan dan menambah wawasan penulis.

3. Bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM akan pentingnya informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya dan dalam pengambilan keputusan sehingga menghasilkan kinerja usaha menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian skripsi sehingga diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian utama

Untuk mempermudah pemahaman mengenai penelitian ini maka penulis memberikan gambaran secara garis besar pada bagian utama. Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai kerangka teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, meliputi penjelasan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

